

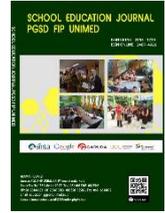


SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 13 No. 1 Juni 2023

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



MODEL MANAJEMEN LITERASI DI SEKOLAH DASAR

Kustoro Budiarta¹, Ahmad Hidayat², Riza Indriani³

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Surel: kusbudiarta1968@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the effect of the completeness of facilities and human capital on the management of school literacy in SD Negeri Medan. The number of research samples is 150 respondents. It consists of school principals and teachers of public elementary schools in Medan City from 150 schools. Sampling was carried out using a two-stage cluster sampling technique by taking into account location factors and literacy programs in schools. Data analysis used multiple linear regression analysis and to test the hypothesis used the *t* test (*t* test) to determine the partial effect and the *F* test (*F* test) to determine the effect simultaneously. The results of the data analysis show that the research model is in the form of a nerganda linear regression equation $\hat{Y} = 3.304 + 0.491X_1 + 0.898X_2 + e$ and the results of hypothesis testing prove that there is a positive and significant influence between the completeness of facilities on literacy management in public elementary schools in Medan City, there is a significant influence positive and significant relationship between human capital on literacy management in public elementary schools in Medan City and there is a positive and significant influence between the completeness of facilities and human capital on literacy management in public elementary schools in Medan city.

Keywords: Management, Literacy, Complete Facilities, Human Capital.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh kelengkapan fasilitas dan human capital terhadap manajemen literasi sekolah di SD Negeri Kota Medan. Terdiri atas kepala sekolah dan guru SD Negeri di Kota Medan sdari 150 sekolah. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *two stage cluster sampling* dengan memperhatikan faktor lokasi dan program literasi di sekolah. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan untuk menguji hipotesis digunakan uji *t* (*t* test) untuk mengetahui pengaruh parsial dan uji *F* (*F* test) untuk mengetahui pengaruh secara simultan. Hasil analisis data menunjukkan model penelitian dalam bentuk persamaan regresi linier nerganda $\hat{Y} = 3.304 + 0.491X_1 + 0.898X_2 + e$ dan hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas terhadap manajemen literasi SD Negeri di Kota Medan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara human capital terhadap manajemen literasi SD Negeri di Kota Medan dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas dan human capital terhadap manajemen literasi SD Negeri di Kota Medan.

Kata Kunci: Manajemen, Literasi, Kelengkapan Fasilitas, Human Capital.

Copyright (c) 2023 Kustoro Budiarta¹, Ahmad Hidayat², Riza Indriani³

✉ Corresponding author :

Email : kusbudiarta1968@gmail.com

HP : 081370277708

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 7 Dec 2022, Accepted 18 June 2023, Published 20 June 2023

<https://doi.org/10.24114/sejjpgsd.v13i1.47033>

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan program prioritas pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan dapat memacu peningkatan literasi masyarakat. Gerakan Literasi Nasional (GSN) terdiri atas: Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi keluarga dan Gerakan Literasi Masyarakat. Gerakan Literasi Nasional dikuatkan dengan terbitnya Permendikbud nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang bertujuan untuk memperkuat budaya literasi siswa. Beberapa sekolah menerapkan kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan meningkatkan ketrampilan membaca sehingga pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Minat baca seseorang akan menentukan kualitas seseorang dalam berwawasan karena itu di sekolah budaya membaca perlu dibiasakan sejak dini. Kemampuan membaca akan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian sudah seharusnya bahwa budaya membaca harus menjadi program budaya di sekolah sebagai bagian dari budaya literasi.

Di Kota Medan, program literasi pada SD Negeri sudah dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan literasi. Program literasi tersebut lebih dikenal dengan Gerakan Literasi Dasar (GLS) diimplementasikan sesuai dengan instruksi Kemendikbud sejak tahun 2015. Selain membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan dilakukan dalam berbagai bentuk seperti fasilitasi sudut baca atau pojok baca pada setiap kelas, taman baca, gerobak pintar, pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan, literasi corner, pengembangan perpustakaan digital dan lain-

lain. Meskipun sudah dilakukan berbagai bentuk program literasi namun program literasi tersebut masih dilakukan secara parsial, tidak terintegrasi dan belum direncanakan dengan baik. Masih banyak sekolah yang hanya sekedar mengimplementasikan GLS tanpa perencanaan yang baik terbukti dengan pelaksanaan program literasi yang tidak rutin atau kontinyu dilakukan oleh guru. Permatasari (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa GLS di SD tidak berjalan optimal karena tidak direncanakan secara holistik. Pengamatan di lapangan juga menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah tidak memiliki perencanaan program literasi misalnya perencanaan yang tertuang dalam kalender literasi atau jadwal kegiatan literasi, selain itu sebagian besar sekolah masih sangat tergantung pada ketersediaan perpustakaan, banyaknya koleksi bahan bacaan dan ketersediaan tenaga perpustakaan. Sementara hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa perpustakaan yang lengkap dengan koleksinya di SD Negeri Kota Medan masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen literasi di SD Negeri Kota Medan belum diterapkan dengan baik. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian Rodriguez et.al (2018) bahwa implementasi program literasi belum sesuai dengan perencanaan. Pada hal mengikuti perkembangan ipteks di abad 21, GLS sangat penting diajarkan kepada siswa. Dan mengacu pendapat Wicaksono, Nurkholis dan Rosshayantu (2019) bahwa manajemen literasi akan mempengaruhi minat baca siswa. Dan penelitian Abbot et.al (2020) bahwa program literasi yang tidak direncanakan dengan baik akan berakibat pada rendahnya minat baca siswa.

Selain itu, sarana dan prasarana untuk mendukung program literasi seperti

perpustakaan, bahan bacaan dan tenaga pengelola perpustakaan yang belum memadai masih menjadi tantangan bagi keberlanjutan program literasi. Akibatnya, pelaksanaan program GLS terancam tidak berkesinambungan. Pada sisi yang lain, gerakan literasi akan semakin kompleks bila dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat. Dalam konteks ini perlu dikembangkan literasi digital. Potensi untuk gerakan literasi tersebut sangat besar dengan didukung perpustakaan digital.

Berdasarkan paparan tersebut maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas dan human capital terhadap manajemen literasi di SD Negeri Kota Medan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara kelengkapan fasilitas dan human capital baik secara parsial maupun secara simultan terhadap manajemen literasi dan untuk menemukan model literasi di SD Negeri Kota Medan.

Manajemen literasi berkaitan dengan implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kegiatan literasi di sekolah. Mengacu pada teori Henry Fayol dalam Handoko (2019) bahwa fungsi manajemen dikenal dengan P-O-A-C (planning, organizing, actuating dan controlling). Implementasi fungsi-fungsi manajemen tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan literasi. Terlebih lagi literasi dasar yang mencakup: literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Setiawan et.al:2019).

Keberhasilan implementasi GLS akan sangat dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas. Dalam hal ini fasilitas merupakan segala

bentuk barang, sarana dan prasarana serta kondisi yang dapat mendukung berjalannya suatu program kegiatan. Mengacu pada pendapat Tjiptono (2012), dimensi fasilitas terdiri atas : fleksibilitas, penataan, kualitas, kelayakan, kelengkapan dan ketersediaan sistem informasi. Semakin lengkap fasilitas pelayanan literasi maka akan semakin mudah manajemen literasi dikelola dan jaminan keberlanjutan program literasi akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartikasari (2022) bahwa minimnya fasilitas buku dan perpustakaan akan menjadi faktor penghambat GLS. Selain fasilitas, manajemen literasi juga akan dipengaruhi oleh peran kepala sekolah, guru dan pegiat literasi yang ada di sekolah. Sebagai pegiat literasi, kepala sekolah dan guru merupakan sumber daya utama untuk memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah agar program literasi dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Kepala sekolah melalui fungsi kepemimpinan akan berperan strategis dalam GLS di sekolah dengan membentuk tim literasi, pengembangan perpustakaan dan penyediaan koleksi bacaan juga kampanye GLS di sekolah. (Asa : 2019), komitmen yang baik dari kepala sekolah merupakan faktor pendukung keberhasilan program GLS (Yunianika dan Suratinah: 2019). Kepala sekolah berperan sebagai manajer dan *climate creator* dalam peningkatan Gerakan literasi di sekolah (Wahyutama dan Windasari: 2022). Sebagai sumberdaya utama, kepala sekolah dan guru merupakan motor penggerak (*as a driver*) program GLS di sekolah. Mengacu pada teori Andrew Mayo (2000) (dalam Tyas dan Irhandayaningsih: 2021) fungsi tersebut menempatkan kepala sekolah dan guru sebagai human capital dalam program GLS. Human capital memiliki lima komponen yaitu *individual capability*, *Individual motivation*,

leadership, the organizational climate, dan workgroup effectiveness. Masing-masing komponen memiliki peranan yang berbeda dalam menciptakan nilai (Budiarta: 2015). Human capital mempunyai tingkat pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang tinggi juga mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pengelolaan. Tenaga kerja yang mempunyai tingkat pengetahuan, skill, kompetensi dan kapabilitas yang tinggi akan dapat secara efisien mengelola dan me-leverage inteletualitasnya untuk mencapai kinerja yang tinggi.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas terhadap manajemen literasi.

H2 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara human capital terhadap manajemen literasi.

H3 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas dan human capital terhadap manajemen literasi,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang dilakukan melalui survey pada SD Negeri di Kota Medan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *two stage cluster sampling*. Dengan mempertimbangkan faktor lokasi dan program literasi di sekolah, setiap sekolah diambil 1 (satu) responden. Jumlah sampel sebanyak 150. Data penelitian diukur menggunakan skala ordinal yang terdiri atas data variabel kelengkapan fasilitas,

variabel human capital dan variabel manajemen literasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara mendalam (*indepth interviewer*) dan observasi. Setelah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data pada sampel sebanyak 150sekolah. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui arah hubungannya dan dilanjutkan dengan Statistik t test (uji t) untuk mengetahui pengaruh secara parsial (uji hipotesis H1 dan H2) dan statistik Ftest (Uji F) untuk mengetahui pengaruh secara simultan (uji H3).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden penelitian ini sebanyak 150 orang, yang terdiri dari guru dan kepala sekolah. Pemilihan kepala sekolah sebagai responden didasarkan pada ketersediaan sarana prasarana untuk program literasi sedangkan pemilihan guru sebagai responden didasarkan pada aktivitas guru sebagai pemandu ataupun sebagai pegiat literasi di sekolah.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas instrumen untuk variabel kelengkapan fasilitas, human capital dan manajemen literasi menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai r -hitung $>$ r -tabel artinya bahwa instrumen penelitian adalah valid. Selanjutnya hasil uji reliabilitas instrumen ditunjukkan pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Kelengkapan fasilitas (X₁)</i>	.646	Reliabel
<i>Human capital(X₂)</i>	.797	Reliabel
<i>Manajemen literasi (Y)</i>	.852	Reliabel

Sumber : Data yang diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha kelengkapan fasilitas (X₁) sebesar 0,646, human capital (X₂) sebesar 0,797 dan manajemen literasi (Y) sebesar 0,852, Nilai tersebut lebih besar dari r_{table} 0,361 oleh karena itu ketiga variabel dinyatakan reliabel. Dengan demikian instrument penelitian layak digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam hal ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan

uji multikolinieritas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansi hasil uji Kolmogorov Smirnov $\geq 0,05$, dan bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov (Uji K-S) ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov (K-S) sebesar 0,049 dengan tingkat signifikansi 0,200 yang berada diatas $\alpha = 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.12307215
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.029
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data yang diolah 2022

Sedangkan untuk uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene Test (Test of Homogeneity of Variances)* dengan

kriteria pengujian bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data homogen, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	Signifikansi	Keterangan
Kelengkapan Fasilitas	1.37	0.141	Homogen
Human Capital	1.197	0.263	Homogen

Sumber : Data yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 3. di atas diketahui bahwa nilai signifikansi > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa syarat homogenitas varians data telah terpenuhi. Selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas untuk melihat keterkaitan antar variabel bebas. Uji

multikolinieritas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai toleransi berada pada nilai VIF > 10 atau jika tolerance value < 0.1 maka terjadi multikolinieritas hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.304	.921		1.131	.260		
Kelengkapan Fasilitas	.091	.132	.044	.691	.491	.881	1.135
Human Capital	.898	.084	.676	0.664	.000	.881	1.135

a. Dependent Variable : Manajemen Literasi

Sumber : Data yang Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui nilai toleransi untuk kelengkapan fasilitas $X_1 = 0,881$, human capital (X_2) = 0,881, sedangkan VIF Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui nilai toleransi = 1,135. Hal ini menunjukkan bahwa $VIF < 10$ dan nilai tolerance > 0,1, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terikat. Selain itu analisis ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel. Persamaan regresi berganda secara umum adalah: $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Tegresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.304	2.921	
	Kelengkapan Fasilitas	0.491	.132	.044
	Human Ccapital	0.898	.084	.676

a. Dependent Variable: *Manajemen Literasi*

Sumber: Data yang Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 3.304 dan nilai koefisien untuk kelengkapan fasilitas sebesar 0.491 dan human capital sebesar 0,898. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 3,304 + 0.491X_1 + 0.898X_2 + e$. Nilai konstanta manajemen literasi (Y) sebesar 3,304 menunjukkan jika variabel kelengkapan fasilitas (X1) dan human capital (X2) sama dengan nol maka manajemen literasi adalah sebesar 3,304. Koefisien X₁ sebesar 0,491 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X₁ (kelengkapan

fasilitas) maka akan terjadi peningkatan pada manajemen iterasi sebesar 0,491 dan sebaliknya. Sedangkan koefisien X₂ sebesar 0,898 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X₂ (human capital) maka akan terjadi peningkatan pada manajemen literasi sebesar 0,89,9.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji H1 dan H2 digunakan uji t (t tes.) berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui bahwa nilai t tes untuk menguji H1 dan H2 tersebut ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t

No	Hipotesis	t hitung	t table	Sig.
1	Pengaruh X1 → Y	2,691	1,6558	0,049
2	Pengaruh X2 → Y	10,664	1,6558	0.000

Sumber : Data yang diolah 2022

Nilai signifikansi untuk pengaruh antara kelengkapan fasilitas terhadap manajemen literasi sebesar 0.049 dengan nilai t hitung sebesar 2,661 sedangkan t table 1,658. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antar kelengkapan fasilitas terhadap manajemen literasi diterima. Nilai koefisien kelengkapan fasilitas terhadap manajemen literasi sebesar 0,491 berarti bahwa besarnya pengaruh kelengkapan

fasilitas terhadap manajemen literasi sebesar 49,1 %. Hasil ini membuktikan bahwa fasilitas yang lengkap dalam program literasi akan mempengaruhi pengembangan kegiatan literasi di sekolah. Sejalan dengan pendapat Safitri (2023) bahwa fasilitas dan sarana yang kurang memadai akan menjadi faktor penghambat implementasi Gerakan literasi di sekolah. Berbagai bentuk fasilitas literasi diantaranya perpustakaan, pojok baca, koleksi buku baik fiksi maupun non fiksi, fasilitas

internet dan wifi untuk pengembangan perpustakaan digital dan literasi digital. Tentunya beberapa fasilitas tersebut akan sangat membantu perencanaan literasi maupun implementasi dan pengembangan literasi di sekolah. Terlebih lagi di era saat ini yaitu era digital, kemajuan teknologi akan sangat membantu program pengembangan literasi di sekolah. Literasi digital akan sangat berpengaruh terhadap pengembangan literasi di sekolah melalui pengembangan media digital seperti media cetak (Setu=jadi:2021), pengembangan media digital dalam pembelajaran seperti disampaikan Tuna (2021).

Selanjutnya untuk menguji pengaruh antara human capital terhadap manajemen literasi ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 10,663 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara human capital

terhadap manajemen literasi diterima. Nilai koefisien human capital terhadap manajemen literasi sebesar 0,898 berarti bahwa besarnya pengaruh human capital terhadap manajemen literasi sebesar 89,8 %. Hasil ini membuktikan bahwa guru sebagai human capital dalam program literasi. Mengacu pada pendapat Ginsburg (2017) *Teacher as a human resources Input* bahwa guru merupakan sumber daya utama pendidikan yang akan menjalankan seluruh fungsi sumber daya manusia dalam pengelolaan sekolah. Karenanya guru akan menjadi motor penggerak pendidikan. Bila konsep literasi didekatkan dengan perkembangan teknologi digital, literasi digital sebagai program inovasi sekolah maka guru sebagai human capital akan menjadi motor penggerak (*teacher as a driver for innovation*) (Mariz-Perez, dkk: 2012). Hasil analisis data untuk menguji H3 ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F

Hipotesis	F hitung	F table	Sig.	R Square
Pengaruh X1 dan X2 → Y	7,71	3,06	0,000	0,780

Sumber L Data yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,71 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 3,06 dan nilai signifikansi hasil analisis sebesar 0,00. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas dan human capital terhadap manajemen literasi diterima. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,780 berarti bahwa besarnya pengaruh kelengkapan fasilitas dan human capital terhadap manajemen literasi sebesar 78,0 %

sedangkan sebesar 22,0 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil analisis ini membuktikan bahwa keberlanjutan program literasi di sekolah sangat dipengaruhi kelengkapan fasilitas dan pemberdayaan guru dalam menjalankan fungsinya sebagai pendamping dan pegiat literasi. Sesuai dengan Buku Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di sekolah (Kemendikbud : 2021). Selain itu, guru sebagai human capital dalam mengembangkan literasi dasar harus senantiasa dipersiapkan dengan baik sehingga

program literasi tersebut sesuai dengan sasaran dan dapat berkelanjutan.

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini menghasilkan model manajemen literasi dalam bentuk persamaan regresi berganda $\hat{Y} = 3,304 + 0.491X_1 + 0.898X_2 + e$ artinya bahwa bila fasilitas literasi dilengkapi sesuai dengan kebutuhan pengembangan literasi maka manajemen literasi akan semakin baik. Dan bila guru sebagai human capital menjalankan perannya sebagai motor penggerak program literasi diberdsyakan maka kegiatan manajemen literasi juga akan semakin baik. Kelengkapan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen literasi. pada SD Negeri di Kota Medan. Human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen literasi. pada SD Negeri di Kota Medan. Kelengkapan fasilitas dan human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen literasi. pada SD Negeri di Kota Medan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbot et.al. 2020. *Failing adult learners: Why Rwanda's adult literacy education is not delivering*. International Journal of Educational Development, 79 (June), 102288.
- Asa, Yustrivat. 2019, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Yogyakarta
- Budiarta, Kustoro: 2015. *Model Keterkaitan Knowledge Management, Human Capital Structural Capital, Sosial Capital dan Strategi Inovasi terhadap Kinerja di Universitas Negeri Medan*. Disertasi. Medan: PPS Unimed.
- Tjiptono, Fandy. 2012. *Service Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ginsburg, Mark. 2017. *Teachers as Human Capital or Human Beings? USAID's Perspective on Teachers*. Current Issues in Comparative Education (CICE) (Volume 20, Issue 1) p: 6-30.
- Handoko, Hani, T. 2019. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Kartikasari. Erlin. 2022. *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah*. Jurnal Basicedu, (Volume 6 Nomor 5), p: 8879 - 8885
- Kemendikbud. 2021. *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di sekolah*. Jakarta.
- Mariz-Pérez, M, Rosa. et.al. 2012. *The relevance of human capital as a driver for innovation*. Cuadernos de economía (35), 68-76
- Permatasari, P, F. 2019. *Problematika Penerapan Gerakan Literasi Sekolah*. Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan, 2(1), 139-143.
- Rodriguez-Segura, D. 2020. *Strengthening early literacy skills through social promotion policies? Intended and unintended consequences in Costa Rica*. International Journal of Educational Development, 77(March), 102243
- Safitri, Nufus, Hayatun, Siti. 2023. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Masa Pandemi di SDN Munjul*. Jurnal Pendidikan Tambusai, (Volume 7 Nomor 1) p : 2808-2822.
- Setiawan et.al: 2019. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Dirjen dikedasmenkemendikbud.
- Tuna, Yulisnawati. 2021. *Literasi Digital*

- dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik.* Gorontalo: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0. Pascasarjana Universitas Gorontalo.
- Tyas, Ciptaning, Anindya, Lintang dan Irhandayaningsihm Ana. 2021. *Penerapan Komponen Human Capital dalam Teori Andrew Mayo (Studi Kasus: Perpustakaan Daerah Kabupaten Purbalingga).* Jurnal Anuva, (Volume 5 (2)), p : 237-250.
- Wahyutama, Adhiwijna dan Windasari. 2022. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dan Cimate Cerator dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah di Sejokah.* Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. (Volume 10 Nomor 03), 647-656.
- Wicaksono, Budi, Chadra. Nurkholis dan Rosshayantu. 2019. *Manajemen Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca di SD Negeri Sendangmulyo 04.* Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), (Volume 8 Nomor 3 Desember).
- Yunianika, Tri, Ika & Suratinah. 2019. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka.* Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar (Volume 3, Number 4), pp. 497-503.